

PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

*^aNurhayati *^bHijri Juliansyah, S.P., M. Ec
*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
a Corresponding author: nurhayatiiee58@gmail.com
b hijri@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

Keywords:

Export, Import, Exchange Rate, PMDN, Economic Growth in Indonesia, and Time Series..

This study examined the effect of exports, imports, exchange rates, and domestic investment to economic growth in Indonesia. This study used secondary data from 2000 to 2019. The data analysis technique used was multiple linear regression models (Time Series) with the help of Eviews 10. The results partially indicated that export, import, exchange rate, and PMDN activities did not influence economic growth in Indonesia. However, simultaneously, export, import, exchange rate, and PMDN activities positively and significantly influenced economic growth in Indonesia. The coefficient of determination of R² in this study was 0.831, meaning that exports, imports, exchange rates, and PMDN were 0.609173 or 60.9%, which were declared to have no effect, and the remaining 39% was stated not to be influenced by other variables outside of this study.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan suatu kegiatan perekonomian yang dapat menghasilkan pendapatan masyarakat bertambah dan menghasilkan barang atau jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Adanya kegiatan perekonomian dapat membantu meningkatkan kemakmuran masyarakat (sukirno dalam ulfa, 2017). Sebagai negara berkembang Indonesia memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian agar merata dan sejahtera bagi seluruh rakyatnya (Rudi, 2015). Berikut di sajikan data perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2015-2019 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Ekspor, Impor, Nilai Tukar, Dan PMDN Indonesia Tahun 2015-2019.

Tahun	Ekspor	Impor	Nilai Tukar	PMDN	PE
2015	150,366.20	142,694.80	13,795	1,794,659.00	4.88
2016	145,186.20	135,652.80	13,600	2,162,308.00	5.02
2017	168,828.10	156,985.50	13,548	2,623,505.00	5.07
2018	180,012.70	188,711.30	14,710	3,286,049.00	5.17
2019	167,525.00	171,275.70	13,901	3,864,984.00	5.02

Sumber: *World Bank & BPS*

**

Dari tabel 1.1 perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2019 di atas dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi menurun sangat kecil dari tahun 2015 sebesar 4,88 hingga tahun 2019 menjadi 5,02. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi oleh Negara-negara emerging market seperti yang mengalami perlambatan ekonomi (Rahman dkk, 2017). Adanya perlambatan perekonomian tersebut juga berimbas pada Negara emerging market yang lain seperti Indonesia yang mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya ekspor Indonesia dari tahun 2015 ke tahun 2019 mengalami peningkatan yang sangat besar mencapai 89%. pada tahun 2016 ekspor terjadi penurunan sebesar US\$ 145,186,20, akan tetapi pada saat yang sama pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan. Seharusnya apabila ekspor menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwasanya impor Indonesia terus meningkat dimana awalnya ditahun 2016 sebesar US\$ 135 652,80 juta meningkat menjadi US\$ 156 985,50 juta di tahun 2017, sedangkan pertumbuhan ekonomi gambar 1.1 juga mengalami peningkatan

5,07% di tahun 2017 hal ini tentu sangat kontras antara fakta dan teori, seharusnya jika impor meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Karena derasnya impor mengakibatkan matinya sektor sektor ekonomi dalam negeri karena kalah bersaing dengan produk luar negeri yang berimbas pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Jika dilihat berdasarkan data tabel 1.1 terlihat terjadi menarik dimana awalnya nilai tukar sebesar Rp 13.795 di tahun 2015 melemah menjadi Rp 13.902 di tahun 2019 sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dimana yang awalnya ditahun 2015 sebesar 4,88 % meningkat menjadi 5.02% di tahun 2019 hal ini tentu sangat kontras dari tahun 2018 sebesar 14.710 menjadi 13.902 yang dimana justru pertumbuhan ekonomi meningkat.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 ke tahun 2019 dimana awalnya PMDN sebesar Rp 328 604.9 Triliun meningkat menjadi sebesar Rp. 386 498.4 Triliun sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari awalnya sebesar 5,17% ditahun 2018 menurun menjadi 5.02% di tahun 2019. Seharusnya jika PMDN meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009).

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan "output perkapita". Dalam pengertian ini ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu output total dan jumlah penduduk, sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan,

maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi perspektif waktu jangka panjang, yaitu apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik (Boediono, 2009).

Ekspor

Dalam perdagangan internasional ekspor merupakan kegiatan penting, dimana ekspor berperan dalam kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lain yang disetujui oleh eksportir dan importir. Agar mampu mengekspor, suatu negara harus berupaya menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar internasional.

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain dengan peraturan pemerintah yang mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Pridayanti 2014). Hasil dari penjualan barang ekspor yang berupa valuta asing disebut devisa. Hubungan antara ekspor dan cadangan devisa yaitu ketika melakukan kegiatan ekspor maka akan memperoleh sejumlah nilai uang dalam valuta asing yang disebut juga devisa, dimana merupakan salah satu pemasukan negara.

Impor

Menurut Murni (2016) mengatakan bahwa impor adalah kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan didalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor tidak selamanya berdampak buruk bagi sebuah negara, dikarenakan impor juga dapat mernagsang kegiatan investasi apabila barang yang diimpor bukan merupakan barang jadi melainkan barang mentah, barang modal, maupun barang setengah jadi untuk keperluan perindustrian didalam negeri.

Impor adalah proses pembelian barang dan jasa dari suatu negara (asing) ke negara lain (lokal). Tingkat impor dipengaruhi oleh hambatan peraturan perdagangan. Nopirin (2011) menjelaskan bahwa Pemerintah mengenakan tarif pada kegiatan impor yang langsung dibayar oleh importir, sehingga membebankan konsumen berupa harga lebih tinggi dari produknya.

Nilai Tukar

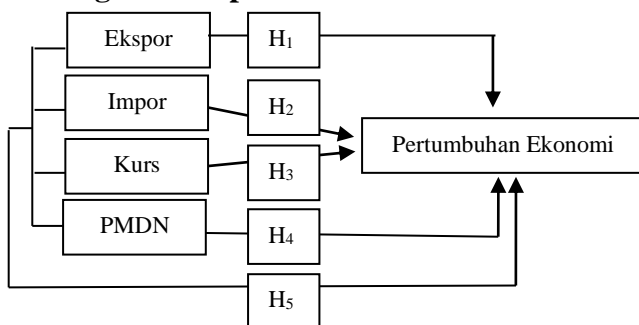
Nilai tukar adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling

melakukan perdagangan (Mankiw, 2006). Menurut Salvatore: 1997 .dalam (Mayasya, 2018) nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Menurut Keown (2010) Nilai tukar adalah harga dimana mata uang asing yang dinyatakan ke dalam mata uang negara asal. Kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh sejumlah uang asing (Sukirno, 2010).

Penanaman Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (UU No. 25 tahun 2007). Penanaman modal dalam negeri merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung, antara lain melalui pembelian obligasi, saham, deposito dan tabungan yang jangka waktu minimal 1 tahun.

KerangkaKonseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara ekspor, impor, nilai tukar dan pmdn terhadap Pertumbuhan ekonomi

Hipotesis

Dengan mengacu pada alasan dan atas dasar penelitian empiris yang dilakukan berhubungan pada penelitian di bidang ini, hipotesis berikut diajukan :

- H₁: Diduga ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa
- H₂: Diduga impor berpengaruh terhadap cadangan devisa
- H₃: Diduga nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa

H₄: Diduga penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap cadangan devisa

H₅: Diduga ekspor, impor, nilai tukar, penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah analisi hubungan ekspor, impor, nilai tukar, dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Penulis menggunakan Jumlah Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan penanaman modal dalam negeri sebagai variabel bebas, sedangkan yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Adapun Lokasi yang dipilih oleh peneliti berada di Negara Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk angka dan analisis menggunakan metode ekonometrika dan statistika. Penelitian ini menggunakan data time series (deret waktu). Data time series (deret waktu) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu digunakan untuk melihat pengaruh dalam rentang waktu tertentu (Kuncoro 2007). Jumlah observasi adalah sebanyak 20 observasi, yaitu dari tahun 2000-2019. Pembayaran Hutang Luar Negeri yang terus meningkat, Nilai Tukar yang terus melemah dan cadangan devisa yang meningkat menjadi masalah yang layak diteliti. Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah menggunakan dua tahap pengumpulan data. Tahap pertama dengan mengumpulkan sejumlah informasi dan beberapa data penting dari jurnal dan artikel terkait yang resmi dan telah di publikasi. Dan tahap kedua dengan menggunakan data skunder yakni data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Kementrian Keuangan maupun sumber - sumber lain yang di perlukan dalam menganalisa penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun penjelasan untuk masing masing variabel di jelaskan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yaitu proses perubahan Pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan satuan nilai persen (%)

2. ekspor (X_1)

Ekspor adalah proses perpindahan barang dari satu negara kenegara lain melalui peraturan dan ketentuan resmi yang sudah ditetapkan. Ekspor dihitung menggunakan nilai USD (\$).

3. impor (X_2)

Impor adalah pembelian barang dari satu negara lain dihitung menggunakan nilai USD (\$).

4. nilai (X_3)

Variabel nilai tukar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Perbandingan nilai tukar mata uang Rupiah dengan mata uang \$ (\$) Amerika.

5. penanaman modal dalam negeri (X_4)

Variabel penanaman modal dalam negeri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Penanaman Modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. dalam penelitian ini penanaman modal dalam negeri menggunakan satuan (Rp).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif atau data *time series* yaitu data dalam kurun waktu tertentu, digunakan untuk mempermudah perhitungannya dengan menggunakan data-data statistik. Untuk melihat **Pengaruh Ekspor, Impor, nilai tukar dan Penanaman modal dalam negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia** menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan program *Eviews*. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi (Rp)
A	= Konstanta
LOGEKS1	= Ekspor
LOGIMP2	= Impor
LOGNT3	= Nilai Tukar
LOGPMDN4	= Penanaman Modal Dalam Negeri
β	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta

e = Error Term

t = Banyaknya Waktu

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Adapun syarat untuk terbebas dari data yang tidak terdistribusi normal yaitu dengan syarat Jika hasil *Jarque-Bera Test* < *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka terima H_0 yang berarti *error term* berdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Dalam penaksiran model regresi linier mengandung asumsi bahwa tidak terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung dengan menggunakan metode *Brusch-Godfrey* atau *LM (Lagrange Multiplier test)*. Menurut (Widarjono, 2012) apabila nilai $\text{Obs} * R\text{-squared}$ lebih kecil dari nilai Chi-Squared maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Rahmana, 2017). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) > 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) < 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai variabel pengganggu yang tidak konstan atau heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross-section* (Muliadi, 2015)

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t-tabel (nilai kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($n-k$), maka secara parsial variabel independent (tidak berpengaruh terhadap variabel dependen).
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($n-k-1$), maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel *independent* (Kurs, pertumbuhan ekonomi dan inflasi) secara simultan terhadap variabel *dependent* (ekspor komoditi Non Migas). Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($k-1, n-k$), maka secara simultan variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($k-1, n-k$), maka secara simultan variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Koefisien Korelasi (R^2)

Koefisien Korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Y).

Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai R Square (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, (Ikhsan, 2014).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4.1

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.825049	3.026405	-0.272617	0.7889
LOG(EKSPOR)	0.720417	0.422687	1.704373	0.1089
LOG (IMPOR)	-0.291637	0.287886	-1.013028	0.3271
LOG(NILAI TUKAR)	-0.208179	0.232814	-0.894187	0.3853
LOG(PMDN)	-0.049.654	0.040031	-1.240396	0.2339
R-squared	0.691452	Mean dependent var		1.651830
Adjusted R-squared	0.609173	S.D. dependent var		0.133990
S.E. of regression	0.083766	Akaike info criterion		-1.909271
Sum squared resid	0.105250	Schwarz criterion		-1.660338
Log likelihood	24.09271	Hannan-Quinn criter.		-1.860677
F-statistic	8.403701	Durbin-Watson stat		2.413969
Prob(F-statistic)	0.000915			

(Sumber : Eviews 10, 2021)

Dari tabel 4.1 di atas maka model regresi linier berganda yaitu:

$$\log Y = -0.825049Y + 0.720417 \log X_1 - 0.291637 \log X_2 - 0.208179 \log X_3 - 0.049654 \log X_4$$

Dari hasil diatas dapat di interpretasi hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0.825049 menunjukkan apabila variabel ekspor, impor, nilai tukar dan penanaman modal dalam negeri bernilai nol maka variabel dependen pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai sebesar -0.825049%.
2. Koefisien regresi variabel ekspor (X_1) mempunyai nilai sebesar 0.72417, Hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Artinya apabila ekspor mengalami peningkatan 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,72%.
3. Koefisien regresi variabel impor (X_2) mempunyai nilai sebesar - 0.291637, Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya

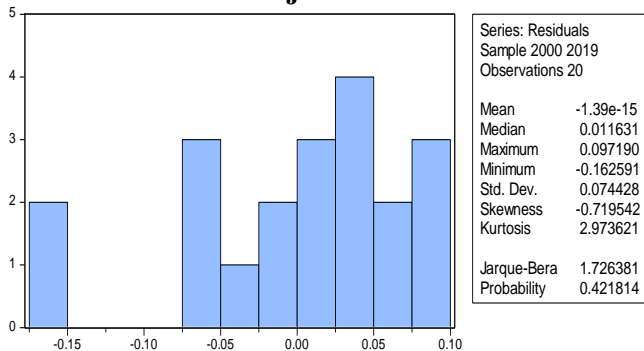
apabila impor mengalami peningkatan 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,29%.

4. Koefisien regresi variabel nilai tukar (X₃) mempunyai nilai sebesar - 0.208179, Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya apabila nilai tukar menguat Rp 1 maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,20%.
5. Koefisien regresi variabel PMDN (X₄) mempunyai nilai sebesar - 0.049654, Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif. Artinya apabila PMDN mengalami peningkatan 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,04%.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas



(Sumber : *Eviews 10*, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 1.726381. nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 ($1.726381 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data dalam model tersebut sudah terdistribusi secara normal artinya telah memenuhi asumsi klasik normal.

Uji asumsi klasik

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial

Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.816448	Prob. F(2,13)	0.4634
Obs*R-squared	2.231816	Prob. Chi-Square(2)	0.3276

(Sumber : *Eviews 10*, 2021)

Berdasarkan hasil output Obs * R-squared sebesar 2.231 dibandingkan dengan alpha 5% yaitu 0,05 maka $2.231 > 0.05$ dalam penelitian ini terbebas dari uji autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG (EKS)	LOG(IMP)	LOG(NT)	LOG(PMDN)
LOG(EKS)	1	0.79204	0.55860	0.56279
LOG(IMP)	0.79204	1	0.61867	0.59648
LOG(NT)	0.55860	0.61867	1	0.74115
LOG(PMDN)	0.56279	0.59648	0.74115	1

(Sumber : *Eviews 10*, 2021)

Berdasarkan tabel 4. 1 di atas menunjukkan bahwa investasi dalam negeri dengan nilai korelasi antar variabel bebas sebesar 0, 79204 investasi luar negeri dengan nilai korelasi sebesar 0.55860, dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0, 56279. maka dapat disimpulkan apabila nilai korelasi tidak lebih dari 0,80 sehingga disimpulkan dalam model tersebut terbebas dari indikasi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.913290	Prob. F (4,15)	0.4814
Obs*R-squared	3.916936	Prob. Chi-Square(4)	0.4174
Scaled explained SS	2.174216	Prob. Chi-Square(4)	0.7038

(Sumber : *Eviews 10*, 2021)

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menyatakan nilai probabilitas dari OBS*R-Squared berstatus tinggi dari nilai alpha 5% ($0.4174 > 0.05$) maka dinyatakan penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Pembuktian Hipotesis

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

1. Secara parsial ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t hitung $< t$ tabel yakni $1.704 < 1,745$ dan nilai signifikan sebesar $0.108 > 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menolak Ha1 yang artinya ekspor berpengaruh

positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000 – 2019.

2. Secara parsial impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1.013 < 1,745$ dan nilai signifikan sebesar $0.327 > 0.05$. Dengan demikian penelitian ini menolak H_2 yang artinya impor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000 – 2019.
3. Secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t hitung $< t$ tabel yakni $-0.894 < 1,745$ dan nilai signifikan sebesar $0.385 > 0.05$. Dengan demikian penelitian ini Tolak H_3 yang artinya nilai tukar berpengaruh negatif namun tdk signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000 – 2019.
4. Secara parsial PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t hitung $< t$ tabel yakni $-1.240 < 1,745$ dan nilai signifikan sebesar $0.233 > 0.05$. Dengan demikian penelitian ini tolak H_4 yang artinya PMDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2000 – 2019.

Hasil Uji Secara Serentak (Uji F)

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 8.403701, sementara nilai Ftabel sebesar 2.66 dari alpha 5%. Oleh karena Fhitung $>$ Ftabel ($8.403701 > 2.66$), maka tolak H_0 dan terima H_1 , yang berarti bahwa secara serentak (secara bersama-sama) variabel investasi dalam negeri, investasi luar negeri dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini juga bisa dilihat dari probabilitas (P-value) sebesar $0.001841 < 0.05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) semakin besar nilai R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen atau untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Gujarati, (2003). Hasil dari tabel 4.9 adalah nilai Adjusted R _Square adalah sebesar 0,609173 menyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini adalah sangat kuat sebesar 60,9% sedangkan 39,0% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) adalah untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh kuat secara positif atau berpengaruh kuat secara negatif. R terletak antara ($-1 < R < 1$). Hasil yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.4 untuk koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,691452, maka koefisien korelasi (R) adalah sebesar $\sqrt{R^2} =$ yaitu 0,831. Hasil ini berhubungan sangat kuat secara positif, karena nilai R mendekati positif (+ 1).

Pembahasan

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teori jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi meningkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. hal ini disebabkan oleh sektor ekspor ini masih bergantung pada impor. maka pengaruhnya terhadap PDB tidaklah nyata. Sehingga dapat dibuktikan bahwa jika ekspor di Indonesia masih menggunakan impor barang modal sebagai bahan bakunya, sehingga ekspor di Indonesia tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai Asbiantari et al (2016) yang menyatakan bahwa variabel ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Badaruddin (2010) menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penelitian Syahbaz & Mafizur Rahmah (2014) dimana hasil penelitiannya menyatakan ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teori, jika Impor meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian yang mendukung

penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ayuningtyas (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Pridayanti, (2012) yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh laju ekspor.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teori, jika nilai tukar melemah, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil yang tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai tukar dan melemahnya rupiah memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya kenaikan harga barang malah akan menyebabkan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiriani dan Mukarramah (2020) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian Sedyaningrum, (2016) yang menyimpulkan bahwa impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jan Horas v Purba dan Annaria Magdalena (2014) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara teori juga dikatakan bahwa jika PMDN meningkat, maka akan membuat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wihda Poerwono (2014) hasil penelitian menemukan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangeswari (2011) menyimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

berpengaruhi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Yogyakarta. Dan penelitian Nur Mustar Muazi, Fitri Arianti (2013) yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Secara parsial impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Secara parsial nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Secara parsial PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Secara simultan ekspor, impor, nilai tukar dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah dapat mempertahankan kembali tingkat ekspor, impor, nilai tukar dan PMDN untuk agar bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, jika salah satu dari variabel tersebut tidak terkontrol dengan baik maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil penelitian ini masih menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh namun tidak terdapat pada model persamaan yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan faktor-faktor lain, seperti Penanaman Modal Asing (PMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Asbiantari, D.R., Hutagaol, M.P., & Asmara, A. (2016). **Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.** *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10-31.
- Andriyani, D., & Nurmauliza. (2018). "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2007-2016." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* 1(1):8-14.
- Badaruddin. (2015). **Pengaruh Ekspor Terhadap**

- Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan pada Tahun 2010-2012.** *Jurnal Ilmiah AkMen*, 12(3).
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsan. (2014). **Analisis Migrasi ke Kota Banda Aceh.** *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(1).
- Keown, AJ. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, H. (2007). **Kausalitas Antara Penerimaan, Belanja, dan PDRB pada Kota dan Kabupaten di Indonesia.** *Economic Journal of Emerging Markets*, 12(3).
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayasya, A. &. (2018). **Faktor - faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat.** *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 82–96.
- Muliadi, D. (2015). **Pengaruh Kepemilikan Blockholder, Arus Kas Bebas Untuk Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014.** *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, (7)37.
- Murni, A. (2016). *Ekonomi Makro. Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nopirin. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin. (2011). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, P. Eko. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Pridayanti, A. (2014). **Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2002-2012.** *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Purwanto, N.P., & Mangeswari, D.R. (2011). **Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.** *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2(2), 681-705.
- Rahman, B. A., Al Musadieg, M., & Sulasmiyati, S. (2017). **Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia Periode 2005-2014).** *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1), 55–62.
- Rahmana, I. (2017). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga , Nilai Tukar, Terhadap Inflasi di Indonesia Pada Tahun 1987-2016*. Universitas Sumatera Utara.
- Rudi, M. I. (2016). **Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009-2014.** *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Sedyaningrum, M., Nila, S., & Nuzulla, F. (2016). **Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia, Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III.** *Jurnal Administrasi Bisnis*, 34(1).
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulfa, S., & Zulham, T. (2017). **Analisis Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi: Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.** *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 144–152.

- Widarjono, A. (2012). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Wiriani, E., & Mukarramah. (2020). **Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(1).
- Wihda, BM., & Poerwono, D., (2014). **Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I. Yogyakarta (tahun 1996 – 2012)**. *Diponegoro Journal of Economics* 3(1).